

## PEMETAAN POTENSI WISATA ALAM SEKITAR KHDTK UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

*Mapping Of Natural Tourism Potential Around KHDTK University Lambung  
Mangkurat South Kalimantan Province*

**Andi Harahap, Abdi Fithria, dan Khairun Nisa**

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT** *Tourism potential in South Kalimantan has many natural tourism potentials that many. Specially Designed Forest Area (KHDTK) is a forest area designated for research and development, education and training purposes as well as local religious and cultural interests. KHDTK not only serves as a research, education and training location but also has enormous tourism potential to be developed so that its expectation can add tourist attraction to visit the tourist object. KHDTK ULM as one of the alternative objects of attraction Nature tourism, need mapping of analysis of tourism potential in the region. The research method used in this research is descriptive and quantitative research method with survey technique. Incidental sampling is used in a sample determination technique based on anyone who by chance / incidental meet can be used as a sample matching the data source. The result obtained that tourist attraction object in KHDTK ULM spread at altitude 85 - 471 mdpl, on land cover of open space, agriculture and secondary forest. Potential objects of tourist attraction in KHDTK ULM include: outbound, dukuh gardens, swimming dutch, Dutch fort, great hilltop, waterfall and sambar deer breeding. The result of the most tourist attraction attraction in the interest of tourists is a large hilltop.*

**Keywords** ; *Potential Mapping; Natural Touris; KHDTK ULM*

**ABSTRAK.** Kalimantan Selatan memiliki banyak potensi wisata alam yang banyak. Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) adalah kawasan hutan yang ditetapkan untuk keperluan penelitian dan pengembangan, pendidikan dan pelatihan serta kepentingan religi dan budaya setempat. KHDTK tidak hanya berfungsi sebagai lokasi penelitian, pendidikan, dan pelatihan namun juga memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan sehingga harapan nya dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. KHDTK ULM sebagai salah satu alternatif objek daya tarik wisata alam, perlu adanya pemetaan terhadap analisis potensi wisata di kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan deskriptif dan kuantitatif dengan teknik survei. *Sampling* Insidental digunakan dalam teknik penentuan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dapat digunakan sebagai sampel cocok dengan sumber data. Hasil diperoleh bahwa objek daya tarik wisata di KHDTK ULM tersebar pada ketinggian 85 – 471 mdpl, pada tutupan lahan ruang terbuka, pertanian dan hutan sekunder. Potensi objek daya tarik wisata di KHDTK ULM antara lain: outbond, kebun dukuh, kolam belanda, benteng belanda, puncak bukit besar, air terjun dan penangkaran rusa sambar. Objek daya tarik wisata yang paling diminati oleh wisatawan adalah puncak bukit besar.

**Kata Kunci:** Pemetaan Potensi; Wisata alam; KHDTK ULM

**Penulis untuk korespondensi, surel :**

### PENDAHULUAN

Kawasan hutan dengan tujuan khusus (KHDTK) merupakan suatu kawasan yang dulunya merupakan kawasan hutan pendidikan Universitas Lambung Mangkurat berdasarkan SK MENHUT RI NO. 97/KPTS

II/1990 tentang penunjukan areal seluas 2000 Ha, terletak berbatasan dengan kawasan hutan lindung riam kanan, sebagai kawasan dengan fungsi khusus sebagai hutan pendidikan yang pengelolaannya diserahkan kepada Universitas Lambung Mangkurat. Kawasan hutan pendidikan Universitas Lambung Mangkurat sudah di tata batas dan terbit kepmenhut

No.144/KPTS – II/2003 dengan luas 1617 Ha. Di dalam SK Gubernur No.144/1980 dan kepmenhut, sangat tegas kawasan KHDTK Universitas Lambung Mangkurat berada diluar kawasan Tahura Sultan Adam, dan sangat berarti sekali untuk pendidikan, pelatihan dan pengembangan civitas akademika ULM. Penunjukan ULM sebagai pengelola KHDTK dituangkan pada SK MenLHK Nomor : 900/MENLHK/Setjen/PLA.0/12/2016 di masa sekarang dan masa akan datang hal ini dikuatkan juga dengan SK MenLHK Nomor: 2308/MENLHK-PKT/KUH/PLA.2/4/2017. KHDTK merupakan hutan penelitian yang berperan sebagai laboratorium lapangan kegiatan penelitian mulai dari uji coba *provenan*, konservasi jenis sampai kegiatan pencegahan kebakaran hutan.

KHDTK ULM tidak hanya berfungsi sebagai lokasi penelitian, pendidikan, dan pelatihan namun juga memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk dikembangkan sehingga harapannya dapat menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata. kegiatan wisata yang sementara ini dianggap sebagai kegiatan wisata yang berkelanjutan. Wisatawan pada umumnya berasal dari kota dan menginginkan suasana baru di alam yang jauh dari kebisingan dan hiruk pikuk kehidupan kota. KHDTK ULM memiliki potensi wisata alam yang dapat di publikasikan kepada khlayak sebagai salah satu alternatif objek daya tarik wisata alam, sehingga perlu adanya pemetaan serta analisis potensi wisata di kawasan tersebut. Penelitian ini mengenai persebaran objek daya tarik wisata di KHDTK ULM dan menganalisis potensi wisatanya. Tujuan dari penelitian ini adalah Memetakan persebaran objek daya tarik wisatawan, Menganalisis potensi objek daya tarik wisatawan di KHDTK (kawasan hutan dengan tujuan khusus) dan Persepsi wisatawan untuk mengetahui objek wisata yang paling di minati. Manfaat yang diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang potensi wisata alam di desa Mandiangin Barat dan sekitar KHDTK ULM serta dapat dimanfaatkan sesuai dengan keperluan dan kegunaannya serta masyarakat.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KHDTK ULM selama 6 bulan yang dimulai pada bulan Oktober 2017 – April 2018. meliputi kegiatan persiapan, pengumpulan data serta penyusunan laporan hasil penelitian.

### Alat dan Obyek Penelitian

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :Peta lokasi penelitian, Peralatan untuk dokumentasi berupa kamera foto, *Global Positioning System* (GPS) untuk pengambilan titik koordinat, Alat tulis menulis, Komputer untuk penyusunan dan penulisan penelitian, Kuisisioner, *digital Lux meter*, alat pengukur suhu dan kelembapan dan pH meter tanah.

Obyek penelitian dalam kegiatan ini adalah Obyek-obyek wisata yang berpotensi berada pada KHDTK ULM yang terletak di wilayah Desa Mandiangin Barat dan Mandiangin Timur, Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, Wisatawan danyang berada di sekitar obyek wisata.

### Prosedur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan kuantitatif teknik survei. Survei cara penelitian deskriptif dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya dengan jangka waktu bersamaan. Adapun dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu: pertama melakukan studi kepustakaan, mencari literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang dijadikan sebagai tolak ukur penyelesaian dalam suatu masalah, selanjutnya dilakukan observasi lapangan mengidentifikasi masalah yang akan teliti, dilakukan pengambilan titik koordinat terhadap beberapa objek daya tarik wisata yang diperlukan, setelah dilakukan penyusunan basis data yang diolah dengan menggunakan sistem informasi geografis untuk menjawab masalah-masalah penelitian yang telah dirumuskan.

(Tika, dan Panbudu. 2005) menyatakan pendapat tika dan penbudu hingga sekarang belum ada ketentuan yang jelas tentang besarnya minimal batasan

responden yang diambil sampel, namun batasan menurut teori batasan mewakili sampel yaitu 30 responden namun dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil akan dapat mewakili distribusi normal adalah 30 responden. *Sampling Insidental* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data (Sugiyono, 2012).

Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sugiono, 2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

*n*: jumlah sampel

*N*: jumlah populasi

*e*: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Penggunaan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 10% memiliki tingkat akurasi 90%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil

toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Jumlah kunjungan berdasarkan rumus slovin ditentukan total Wisatawan yang menjadi responden adalah 100 orang.

### Analisis Data

Observasi Lapangan dalam penelitian bertujuan mengambil dan mengumpulkan data lapangan melalui pengamatan dan pencatatan fenomena yang terjadi secara langsung ditempat penelitian, terutama untuk melihat keadaan yang nyata dan terbaru mengenai kondisi aksesibilitas, sarana prasarana, dan kondisi tapak di Desa Mandiangin Barat dan KHDTK ULM.

Kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung wisata yang ditujukan untuk memperoleh fakta dan mengungkapkan pandangan mengenai kemenarikan objek wisata KHDTK ULM. Studi dokumentasi pengumpulan data dengan mencari dan mempelajari informasi-informasi mengenai variabel melalui transkrip dokumen-dokumen foto-foto dll. Studi dokumentasi penelitian untuk menghadirkan data-data yang tersimpan. Studi literature dimaksudkan mendapatkan sejumlah data dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk landasan dalam penulisan penelitian. Secara detail jenis metode dan output penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis sumber data dan teknik pengambilan data dalam penelitian

| No. | Informasi yang di kumpulkan   | Metode Pengumpulan Data | Analisis Data | Output  |
|-----|---|-------------------------|---------------|---|
| 1.  | Mengidentifikasi potensi wisata yang ada di dalam KHDTK UNLAM, pengambilan titik kordinat, dokumentasi, / foto destinasi wisata, penilaian lanskap. | Data Primer             | Sig           | Peta<br>Foto dokumentasi<br>Deskripsi destinasi               |
| 2.  | Kondisi destinasi wisata  | Data Primer             | Deskriptif    | Peta<br>Foto dokumentasi<br>Deskripsi destinasi               |
| 3.  | Persepsi & motivasi pengunjung terhadap pengembangan UNLAM KHDTK  | Data Primer             | Deskriptif    | Pendapat wisatawan dan masyarakat terhadap pengembangan KHDTK |

Nilai skor paramater aksesibilitas terdiri dari 4 sub parameter yaitu jarak terhadap pusat kota, akomodasi, daya tarik, sarana objek wisata, sarana dan keamanan sebagai berikut :

Tabel 2. Penilaian Aksesibilitas

| Kelas  | Kriteria Jarak terhadap Pusat Kota | Skor |
|--------|------------------------------------|------|
| Tinggi | <20 km                             | 3    |
| Sedang | 20 – 60 km                         | 2    |
| Rendah | >60 km                             | 1    |

Sumber: Yulian, (2015).

Indikator sarana dan prasarana terdiri dari enam sub indikator yaitu akomodasi, rumah makan, sarana keamanan.

Tabel 3. Penilaian Akomodasi

| Kelas  | Kriteria Akomodasi       | Skor |
|--------|--------------------------|------|
| Tinggi | Terdapat >5 akomodasi    | 3    |
| Sedang | Terdapat 1-4 akomodasi   | 2    |
| Rendah | Tidak terdapat akomodasi | 1    |

Sumber : Yulian, (2015).

Daya tarik pengunjung terhadap daerah tujuan wisata atau kawasan dinilai dari jenis, variasi dan jumlah objek wisata yang ada pada masing-masing objek.

Tabel 4. Penilaian Daya tarik

| Kelas  | Kriteria Jumlah Daya Tarik     | Skor |
|--------|--------------------------------|------|
| Tinggi | Terdapat >3 daya tarik wisata  | 3    |
| Sedang | Terdapat 1-3 daya tarik wisata | 2    |
| Rendah | Tidak terdapat objek wisata    | 1    |

Sumber : Yulian, (2015).

Tabel 5. Penilaian sarana objek wisata

| Kelas  | Kriteria Rumah Makan                | Skor |
|--------|-------------------------------------|------|
| Tinggi | Terdapat >2 Rumah Makan/Restoran    | 3    |
| Sedang | Terdapat 1-2 Rumah Makan/Restoran   | 2    |
| Rendah | Tidak terdapat Rumah Makan/Restoran | 1    |

Sumber: Yulian, (2015).

Tabel 6. Penilaian Sarana Keamanan

| Kelas  | Kriteria Fasilitas Keamanan       | Skor |
|--------|-----------------------------------|------|
| Tinggi | Terdapat 2 Fasilitas Keamanan     | 3    |
| Sedang | Terdapat 1 Fasilitas Keamanan     | 2    |
| Rendah | Tidak terdapat Fasilitas Keamanan | 1    |

Sumber: Yulian, (2015).

Tabel 7. Penilaian Fasilitas toilet

| Kelas  | Kriteria Fasilitas Toilet     | Skor |
|--------|-------------------------------|------|
| Tinggi | Terdapat >5 Fasilitas Toilet  | 3    |
| Sedang | Terdapat 3-5 Fasilitas Toilet | 2    |
| Rendah | Terdapat 0-3 Fasilitas Toilet | 1    |

Sumber : Yulian, (2015).

Total skor pada variabel potensi obyek wisata dan total skor pada variabel potensi kawasan, kemudian diklasifikasikan yaitu klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Untuk mengetahui penilaian potensi gabungan dengan cara menggabungkan total skor dari semua variabel yang diteliti. Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan interval kelas yang ditentukan dengan rumus *Sturges* sebagai berikut:

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Dimana: K = Interval

a = Nilai skor tertinggi

b = Nilai skor terendah

u = Jumlah kelas

Selanjutnya, interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan skor variable penelitian dan skor masing-masing obyek wisata. Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel yaitu nilai skor maksimum (18) yang diperoleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (6) yang diperoleh dari jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut:

$$K = \frac{18 - 6}{3} = 4$$

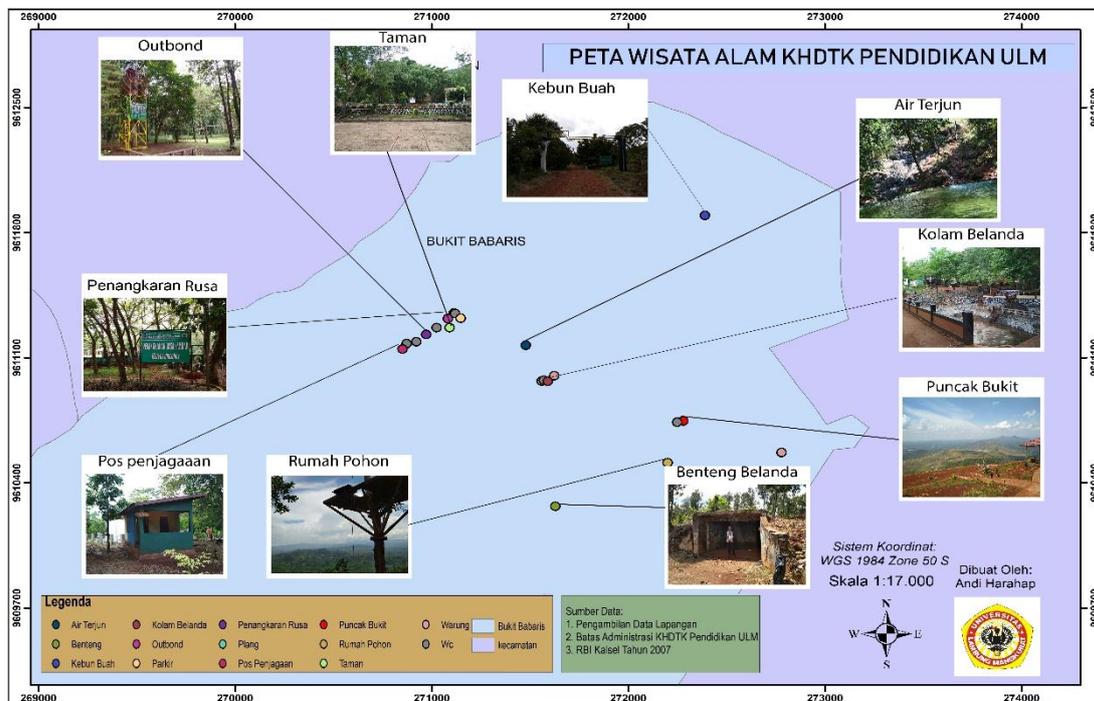
- Potensi Rendah bila nilai total skor obyek wisata 6-10
- Potensi Sedang bila nilai total skor obyek wisata 11-14
- Potensi Tinggi bila nilai total skor obyek wisata 15-18.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Destinasi wisata alam di KHDTK yang terindetifikasi saat penelitian ada di lokasi, seperti yang tercantum pada Tabel 8 dan Gambar 1.

Tabel 8. Sebaran objek daya tarik wisata di KHDTK ULM

| No | Destinasi wisata alam   | Kordinat                   | Keterangan  |
|----|-------------------------|----------------------------|---|
| 1  | Wisata outbond          | X : 0271082<br>Y : 9611318 | Outbond rekreasi wisata alam tahura.                            |
| 2  | Kebun buah              | X : 0272386<br>Y : 9611896 | Agrowisata.   |
| 3  | Kolam Belanda           | X : 0271591<br>Y : 9610968 | Kolam peninggalan belanda bersejarah                            |
| 4  | Benteng Belanda         | X : 0271629<br>Y : 9610268 | Benteng belanda bangunan tua peninggalan belanda situs sejarah. |
| 5  | Puncak Bukit            | X : 0272280<br>Y : 9610746 | Puncak Bukit Besar.   |
| 6  | Air terjun              | X : 0271479<br>Y : 9611170 | Air terjun.   |
| 7  | Penangkaran rusa sambar | X : 0270974<br>Y : 9611237 | Penangkaran rusa.   |



Gambar 1. Peta sebaran destinasi wisata alam di KHDTK ULM.

Menurut Ekadinata, *et al* (2008), Sistem informasi geografis (SIG) adalah sebuah sistem atau teknologi berbasis komputer yang dibangun dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah dan menganalisa, serta menyajikan data dan informasi dari suatu obyek atau fenomena yang berkaitan dengan letak atau keberadaannya di permukaan bumi. Sebaran destinasi wisata alam di KHDTK ULM terdapat 7 ( tujuh ) tempat destinasi wisata yang dipetakan kedalam pemetaan sebaran yaitu objek wisata alam outbond, kebun dukuh, kolam belanda, benteng

belanda, puncak bukit besar, air terjun, dan penangkaran rusa sambar. Terdapat salah satu tempat wisata yang tidak dikelola lagi oleh pihak terkait yaitu rumah pohon, di antara beberapa objek wisata tersebut yang sudah dipetakan ada 4 (empat) objek wisata yang diminati oleh wisatawan atau pengunjung yaitu wisata outbond, kolam belanda, Puncak Bukit, dan air terjun berdasarkan hasil yang telah di dapatkan objek daya tarik wisata yang paling diminati di kawasan KHDTK adalah objek wisata Puncak Bukit data tersebut diambil dari

kuisiner wisatawan yang berkunjung di kawasan KHDTK ULM.

**Karakteristik tapak objek daya tarik wisata di KHDTK ULM.**

Data yang didapat pada karakteristik tapak ODTW di KHDTK ULM yang meliputi ODTW, tutupan lahan, pH Tanah, ketinggian

tempat, jenis vegetasi, suhu, kelembapan, fasilitas. sebagai kemampuan pada wilayah tersebut untuk di dimanfaatkan sebagai pembangunan, seperti alam manusia serta hasil karya manusia itu sendiri (Amdani S. 2008).

Tabel 9. Karakteristik tapak ODTW di KHDTK ULM

| No | ODTW                    | Karakteristik Tapak |                   |  |   |                                |
|----|-------------------------|---------------------|-------------------|--|---|--------------------------------|
|    |                         | Tutupan Lahan       | Ketinggian tempat | Jenis Vegetasi   | Intensitas cahaya   | Fasilitas                      |
| 1  | Outbond                 | Lahan tertutup      | 87 mdpl           | Pinus, Alaban bubuk, Kayu acang, Mampat, wangun gunung, Pulantan, Kasturi, Tanjung.  | Pagi = 416 lux, Siang = 6753lux, Sore = 1143 lux<br>Pagi = 1230 lux<br>Siang = 15196 lux<br>Sore = 2486 lux | Toilet, warung, gazebo, parkir |
| 2  | Kebun buah              | Lahan terbuka       | 113 mdpl          | Durian, Sirsak, Metoa, Alpukat, Rambutan, Petai, dan Sawo. Tengkook ayam, Jamai, Kayu kacang, Serai putih, Madang pirawas, Alaban bubuk, Bangkal gunung, Kanidai, Rawa – rawa pipit, Tampar badak, Wangun gunung, Mampat, Bati – bati.   | Pagi = 520 lux<br>Siang = 10726 lux<br>Sore = 3300 lux  | Gazebo, pos keamanan           |
| 3  | Kolam belanda           | Lahan terbuka       | 186 mdpl          | Tengkook ayam, Jamai, Kayu kacang, Serai putih, Madang puspa, Alaban bubuk, Bangkal gunung, Kanidai, Tiwangau, Rawa – rawa pipit, Pasak bumi, Wangun gunung, Madang pirawas, Tengkook ayam, Jamai, Kayu kacang, Serai putih, Madang puspa, Alaban bubuk, Bangkal gunung, Damar kaca, Kayu serai, Palawan, Tiwangau, Rawa – rawa pipit, Wangun gunung, Mampat, Bati – bati. | Pagi = 413 lux<br>Siang = 7106 lux<br>Sore = 1926 lux   | Toilet, gazebo, warung         |
| 4  | Benteng belanda         | Lahan terbuka       | 442 mdpl          | Wangun gunung, Madang pirawas, Tengkook ayam, Jamai, Kayu kacang, Serai putih, Madang puspa, Bangkal gunung, Damar kaca, Kayu serai, Palawan, Tiwangau, Rawa – rawa pipit, Wangun gunung, Mampat, Bati – bati.   | Pagi = 510 lux<br>Siang = 10976 lux<br>Sore = 3413 lux  | Gazebo                         |
| 5  | Puncak bukit            | Lahan terbuka       | 471 mdpl          | Tengkook ayam, Rawa – rawa pipit, Jamai, Wangun gunung, Mampat, Tiwangun, Madang puspa, Kayu kacang, Bati – bati.  | Pagi = 470 lux<br>Siang = 10675 lux<br>Sore = 1406 lux  | Gazebo, toilet, warung         |
| 6  | Air terjun              | Lahan tertutup      | 109 mdpl          | Madang pirawas, Tengkook ayam, Jamai, Kayu kacang, Serai putih, Madang puspa, Bangkal gunung, Damar kaca, Kayu serai, Palawan, Tiwangau, Rawa – rawa pipit, Wangun gunung, Mampat, Bati – bati.  | Pagi = 858 lux<br>Siang = 12927 lux<br>Sore = 1026 lux  | Gazebo, toilet, kola m         |
| 7  | Penangkaran rusa sambar | Lahan terbuka       | 85 mdpl           | gunung, Mampat, Bati – bati.   | Pagi = 858 lux<br>Siang = 12927 lux<br>Sore = 1026 lux  | Toilet, gazebo, toilet         |

Tabel 9 menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap karakteristik tapak yang meliputi tutupan lahan, pH tanah, ketinggian tempat, jenis vegetasi, intensitas cahaya, suhu, kelembapan, fasilitas. Tutupan lahan pada ODTW didapatkan hasil sebagian besar tutupan lahan terbuka, pH tanah pada lokasi ODTW yang ketinggian tempat nya seperti puncak bukit besar memiliki pH tanah yang

tinggi 6,2 sedangkan pH tanah pada ODTW outbond yang ketinggian tempat nya rendah pH tanah 5 tergolong rendah, suhu pada ODTW di dapatkan paling tinggi terdapat di ODTW puncak bukit dan benteng belanda dengan suhu 31°C sedangkan yang terendah di dapat pada lokasi kebun dukuh, air terjun, dan penangkaran rusa dengan suhu 28°C, kelembapan pada ODTW yang

tinggi berlokasi pada Objek wisata outbond dan air terjun dengan kelembapan 90%, dan untuk fasilitas ODTW yang di dapatkan hasil yang paling banyak terdapat fasilitas berada pada lokasi objek wisata outbond, dan yang paling kurang yaitu benteng belanda, intensitas cahaya yang terdapat paling tinggi terdapat pada objek wisata intensitas cahaya pada kebun buah mencapai rata – rata 15196 lux, sedangkan intensitas cahaya yang terendah pada pagi hari yaitu benteng belanda 413 lux, puncak bukit pada sore hari memiliki intensitas cahaya dengan rata – rata 3413 lux data di ambil dari setiap objek wisata yang dikunjungi pada pagi, siang, dan sore hari.

**Karakteristik Responden**

Responden yang berkunjung di wisata alam sekitar KHDTK ULM , berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dalam 100 responden yang di wawancarai terdapat 63 orang berjenis kelamin laki – laki dan berjenis kelamin perempuan 37 orang pengambilan data, pada saat tahap pengambilan kuisisioner tidak bisa setiap hari karena wisatawan yang berkunjung lebih banyak berkunjung di hari libur. Berdasarkan data tersebut yang dominan antusias dalam potensi wisata alam adalah wisatawan berjenis kelamin laki – laki. Hal tersebut di sebabkan wisatawan laki – laki lebih sering berpergian ke tempat wisata alam untuk menikmati pemandangan objek wisata sekitar KHDTK ULM, khususnya berkemah di puncak bukit besar. Persepsi positif mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, sedangkan persepsi negatif mendorong wisatawan untuk tidak mengunjungi suatu objek wisata (Schiffman & Kanuk, 2007).

Berkaitan dengan rincian karakteristik responden pada objek wisata maka diperoleh karakteristik umur responden data hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa umur wisatawan yang berkunjung di wisata alam KHDTK berkisar antara 15 tahun hingga 64 tahun. Wisatawan berumur 15 – 24 tahun sebanyak 68 orang (68%) yang berumur antara 25 – 34 tahun sebanyak 13 orang, berumur 35 – 44 tahun sebanyak 10 orang, berumur 45 – 54 sebanyak 7 orang, responden yang berumur antara 55 – 64 tahun sebanyak 2 orang. Dari data tersebut terlihat kebanyakan wisatawan yang berwisata alam di KHDTK ULM berumur 15 – 24 tahun, karena sebagian

besar usia muda lebih suka berwisata dalam hal wisata alam.

Tabel 10. Rekapitulasi asal daerah wisatawan

| Nomor  | Asal Daerah      | Persentase (%) |
|--------|------------------|----------------|
| 1      | Kota Banjarbaru  | 38             |
| 2      | Kota Banjarmasin | 15             |
| 3      | Kab. Tanah laut  | 13             |
| 4      | Kab. Tanah Bumbu | 2              |
| 5      | Kab. Kotabaru    | 1              |
| 6      | Kab. Banjar      | 19             |
| 7      | Luar Kalsel      | 12             |
| Jumlah |                  | 100            |

Tabel 10 menunjukkan dari 100 orang wisatawan yang di wawancarai, bahwa tidak semuanya berasal dari Kota Banjarbaru , di lihat dari jumlah wisatawan banyaknya pengunjung wisata alam yang mendominasi berasal dari kota Banjarbaru 38 Orang, Kota Banjarmasin 15 Orang, Kab. Tanah Laut 13 orang, Kab. Tanah Bumbu 2 Orang, Kab. Kotabaru 1 orang, Kab Banjar 19. Pada umumnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata KHDTK ULM sebagian besar dari daerah Banjarbaru karena jarak yang dekat dengan Kota Banjarbaru menuju Objek wisata alam KHDTK ULM, dengan jarak tempuh dari Kota Banjarbaru ke Objek wisata kurang lebih 30 menit.

Tabel 11. Rekapitulasi pendapat pengembangan ODTW

| No    | Pendapat Pengembangan | Persentase (%) |
|-------|-----------------------|----------------|
| 1     | Fasilitas             | 20             |
| 2     | Akses                 | 18             |
| 3     | Kebersihan            | 25             |
| 4     | Wisata                | 28             |
| 5     | Retribusi             | 9              |
| Total |                       | 100            |

Hasil yang di dapat dari rekapitulasi pendapat responden tentang pengembangan objek daya tarik wisata di KHDTK, tertinggi adalah tentang pengembangan objek wisata yang perlu di perhatikan agar lebih menarik dan nyaman di kunjungi sedangkan pendapat responden

terendah adalah tentang retribusi yang tidak sesuai dengan kenyamanan dan fasilitas hal tersebut di sampaikan oleh 9 % responden. Pendit S.N., (1994). dalam bukunya "*ilmu pariwisata*" mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Tabel 12. Rekapitulasi destinasi wisata yang diminati wisatawan di KHDTK ULM

| No    | Destinasi yang diminati | Persentase (%) |
|-------|-------------------------|----------------|
| 1     | Air terjun              | 23             |
| 2     | Puncak bukit besar      | 38             |
| 3     | Benteng belanda         | 8              |
| 4     | Kolam Belanda           | 26             |
| 5     | Outbond                 | 3              |
| 6     | Penangkaran Rusa        | 2              |
| Total |                         | 100            |

Destinasi wisata yang paling diminati wisatawan adalah puncak bukit yang memiliki nilai 38, dan yang kurang diminati wisatawan yaitu wisata penangkaran rusa memiliki nilai 2. Setiap wisatawan yang berkunjung ke KHDTK ULM kebanyakan memilih Puncak Bukit dalam destinasi wisata nya dikarena pemandangan yang indah dikelilingi bukit-bukit sekitar Puncak Bukit, pemandangan ketika pagi hari bukit – bukit sekitar di selimuti awan – awan yang menambah daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Puncak Bukit, Puncak Bukit menjadi spot foto yang bagus bagi pengunjung wisata yang berkunjung ke wisata KHDTK ULM. Daya Tarik wisata dalam suatu daerah memperhatikan wisata alam yang kurang terpublikasi (Saragih, *et al*, 1998).

Tabel 13. Rekapitulasi destinasi wisata yang dapat dikembangkan

| No    | Destinasi yang dapat dikembangkan | Persentase (%) |
|-------|-----------------------------------|----------------|
| 1     | Air terjun                        | 30             |
| 2     | Puncak bukit besar                | 28             |
| 4     | Kolam Belanda                     | 38             |
| 5     | Outbond                           | 4              |
| Total |                                   | 100            |

Data yang didapat pada Tabel 13 yaitu destinasi wisata yang dapat dikembangkan yaitu yang paling berpotensi adalah kolam belanda dari pendapat wisatawan yang berkunjung kolam belanda memiliki angka

38 sedangkan objek wisata yang rendah untuk dikembangkan yaitu wisata outbond.

Tabel 14. Rekapitulasi tujuan wisata berkunjung ke ODTW

| No    | Tujuan Wisata | Persentase (%) |
|-------|---------------|----------------|
| 1     | Lain – Lain   | 16             |
| 2     | Pekerjaan     | 2              |
| 3     | Rekreasi Alam | 82             |
| Total |               | 100            |

Hasil yang didapat pada Tabel 14 tujuan wisatawan yang berkunjung ke objek daya tarik wisata dari 100 kuisisioner terdapat paling tinggi dipilih yaitu ingin berrekreasi alam di KHDTK Universitas Lambung Mangkurat. Terdapat juga tujuan wisatawan berkunjung yaitu paling rendah ke objek daya Tarik wisata bertujuan dalam hal nya pekerjaan.

Tabel 15. Rekapitulasi sumber informasi wisata

| No    | Informasi             | Persentase (%) |
|-------|-----------------------|----------------|
| 1     | Kawan                 | 72             |
| 2     | Keluarga              | 5              |
| 3     | Organisasi            | 3              |
| 4     | Sosial media / brosur | 20             |
| Total |                       | 100            |

Berdasarkan hasil yang di dapat pada Tabel rekapitulasi sumber informasi objek daya tarik wisata yang didapat paling banyak melalui kawan yang sudah pernah berkunjung ke KHDTK ULM. Paling sedikit sumber objek daya Tarik wisata yang di dapat melalui organisasi dilihat pada Tabel data yang didapat.

Tabel 16. Rekapitulasi pengunjung yang datang bersama.

| No    | Berkunjung Bersama | Persentase (%) |
|-------|--------------------|----------------|
| 1     | Keluarga           | 24             |
| 2     | Pasangan           | 2              |
| 3     | Pasangan           | 10             |
| 4     | Rombongan          | 53             |
| 5     | Sendiri            | 11             |
| Total |                    | 100            |

Wisatawan yang berkunjung ke objek daya tarik wisata di KHDTK ULM di dapat paling banyak bersama rombongan sedangkan yang paling sedikit datang berkunjung bersama pasangan.

Tabel 17. Rekapitulasi lamanya wisatawan yang berkunjung di ODTW.

| No    | Lama Berkunjung   | Persentase (%) |
|-------|-------------------|----------------|
| 1     | 1 sampai 6 jam    | 68             |
| 2     | 6 sampai 12 jam   | 20             |
| 3     | Lebih dari 24 jam | 12             |
| Total |                   | 100            |

Data yang di dapat pada Tabel 17 pengunjung yang datang ke objek daya tarik wisata lama nya wisatawan yang berkunjung di objek wisata yaitu didapat hasil 1 sampai 6 jam. Pada hasil yang didapat pada data lama berkunjung yang paling sedikit wisatawan yang berkunjung lama berkunjung yaitu lebih dari 24 jam. Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata lebih banyak hanya menikmati pemandangan sekitar dan mengambil foto sesudah nya wisatawan mengunjungi objek wisata lain yang berada di luar tempat wisata alam KHDTK ULM.

Tabel 18. Rekapitulasi wisatawan berkunjung ke ODTW.

| No    | Berapa kali berkunjung | Persentase (%) |
|-------|------------------------|----------------|
| 1     | 1 sampai 3 kali        | 36             |
| 2     | lebih dari 4 kali      | 64             |
| Total |                        | 100            |

Hasil yang di dapat dari Tabel 18 berapa kali berkunjung wisatawan berkunjung ke objek daya tarik wisata yaitu lebih dari 4 kali dan yang terendah berapa kali berkunjung yaitu 1 sampai 3 kali.

Tabel 19. Rekapitulasi alasan wisatawan berkunjung

| No    | Alasan Berkunjung | Persentase (%) |
|-------|-------------------|----------------|
| 1     | Flora dan Fauna   | 7              |
| 2     | Objek wisata lain | 24             |
| 3     | Panorama alamnya  | 69             |
| Total |                   | 100            |

Hasil yang didapat pada Tabel 19 menunjukkan alasan berkunjung ke objek daya tarik wisata tertinggi karena panorama alamnya, sedangkan alasan kedatangan terendah karena flora dan fauna.

### Penilaian Potensi Wisata alam

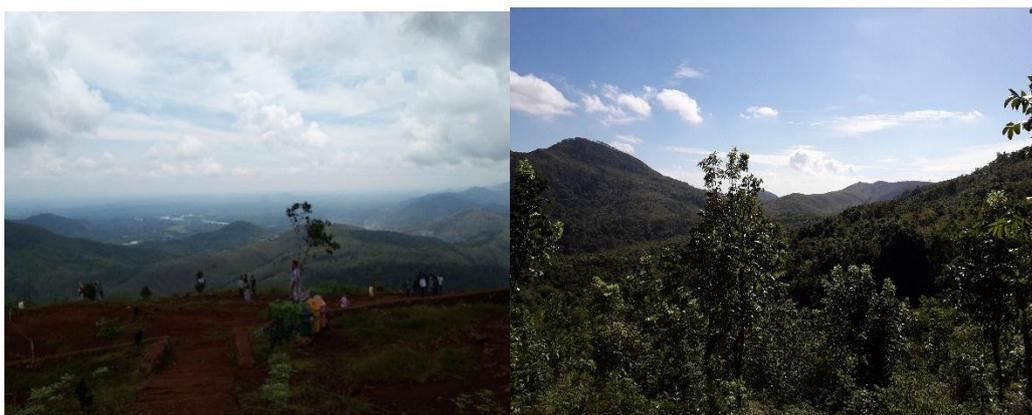
Penilaian potensi kawasan wisata puncak bukit besar



Gambar 4. Pengambilan data wisatawan dengan kuisisioner di objek wisata KHDTK ULM

Tabel 20. Penilaian Potensi Kawasan Wisata Puncak bukit besar

| No.    | Indikator                 | Kriteria                          | Skor |
|--------|---------------------------|-----------------------------------|------|
| 1      | Jarak Terhadap Pusat Kota | 20 – 60 km                        | 2    |
| 2      | Akomodasi                 | Terdapat 1-4 akomodasi            | 2    |
| 3      | Jumlah Daya Tarik         | Terdapat >3 daya tarik wisata     | 3    |
| 4      | Sarana Objek Wisata       | Terdapat 1-2 Rumah Makan/Restoran | 2    |
| 5      | Fasilitas Keamanan        | Terdapat 1 Fasilitas Keamanan     | 2    |
| 6      | Fasilitas toilet          | Terdapat 0-3 Fasilitas Toilet     | 1    |
| Jumlah |                           |                                   | 12   |



Gambar 5. Objek wisata bukit besar di KHDTK ULM

Terdapat 6 indikator antara lain jarak terhadap pusat kota, akomodasi, jumlah daya tarik, sarana objek wisata, fasilitas keamanan, dan fasilitas toilet, yang termasuk dalam penelitian potensi kawasan. Berdasarkan jarak terhadap pusat kota dari ke 6 indikator tersebut memiliki skor 2. Akomodasi memiliki skor 2, daya tarik wisata memiliki skor 2, sarana objek wisata memiliki skor 2, fasilitas keamanan memiliki skor 2, dan fasilitas toilet memiliki skor 1 puncak tahura dan air terjun sedangkan objek lain nya kolam belanda dan wisata outbond memiliki skor 2. Skor tertinggi dari indikator adalah daya Tarik puncak tahura pemandangan dari wisata alam puncak tahura tersebut memiliki pemandangan yang indah dan memiliki ciri khas. Ciri khas yang menjadi daya tarik dari wisata KHDTK yaitu pemandangan bukit yang di selimuti awan pada pagi hari sehingga menjadi daya tarik wisata yang di minati. Skor terendah dari indikator yaitu fasilitas toilet karena hanya memiliki 1 fasilitas toilet dan tergolong rendah. Aksesibilitas dari jarak kota mencakup jarak, keadaan jalan, dan jarak tempuh. antara kota banjarbaru menuju wisata KHDTK km dari pusat kota dan dapat di tempuh selama kurang lebih 30

menit dengan menggunakan alat transportasi roda 2 atau roda 4. Kondisi jalan pada wisata KHDTK baik karena akses jalan tidak ada kemacetan menuju ke lokasi wisata dan jalan sudah di benahi. Sarana dan prasarana yang tersedia seperti rumah makan atau warung banyak terdapat dan melebihi dari 2 (dua) rumah makan atau warung diperoleh skor 2 untuk masing – masing wisata.

Fasilitas keamanan merupakan bagian dari sarana dan prasarana pada setiap wisata di peroleh skor 2 karena di temukan 1 fasilitas keamanan di setiap lokasi wisata sehingga perlu nya penambahan fasilitas keamanan agar wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman.

Tempat dimana segala kegiatan pariwisata biasa dilakukan dengan tersedianya segala fasilitas dan atraksi wisata untuk wisatawan suatu tempat yang dikunjungi dengan periode waktu yang cukup signifikan selama masa perjalanan seseorang jika dibandingkan dengan tempat lainnya yang dilalui selama perjalanan (Pitana & I ketut surya diarta, 2009). Akomodasi yang tersedia pada lokasi wisata cukup baik tetapi memiliki

kekurangan dalam segi penataan lahan parkir yang di sebabkan kurang nya penataan lahan parkir secara teratur sehingga alat transportasi pengunjung terlihat tidak tertata tidak beraturan. Berdasarkan penilaian terhadap potensi wisata alam di peroleh total skor yaitu 12,

sehingga potensi objek wisata alam puncak bukit besar adalah potensi sedang. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Yoeti 1996).

Tabel 21. Penilaian Potensi Kawasan Wisata Air terjun

| No.    | Indikator                 | Kriteria                             | Skor |
|--------|---------------------------|--------------------------------------|------|
| 1      | Jarak Terhadap Pusat Kota | 20 – 60 km                           | 2    |
| 2      | Akomodasi                 | Terdapat 1-4 akomodasi               | 1    |
| 3      | Jumlah Daya Tarik         | Terdapat >3 daya tarik wisata        | 3    |
| 4      | Rumah Makan               | Terdapat 1-2 Rumah Makan/Restoran    | 2    |
| 5      | Fasilitas Keamanan        | Terdapat terdapat Fasilitas Keamanan | 1    |
| 6      | Fasilitas toilet          | Terdapat 3-5 Fasilitas Toilet        | 2    |
| Jumlah |                           |                                      | 11   |



Gambar 6. Objek wisata air terjun di KHDTK ULM

Penilain skor potensi kawasan wisata air terjun jarak aksesibilitas terhadap pusat kota memiliki skor 2, akomodasi memiliki skor 1, daya tarik memiliki skor 3, rumah makan memiliki skor 2, fasilitas keamanan memiliki skor 1, fasilitas toilet memiliki skor 2, di lihat dari setiap skor di dalam indikator skor tertinggi di dapat dari daya tarik memiliki skor 3 karena objek wisata air terjun memiliki daya tarik tersendiri oleh

wisatawan. Skor terendah di miliki akomodasi dan fasilitas keamanan yang mendapatkan skor 1 dikarenakan penataan lokasi lahan parkir yang tidak tertata rapi di dekat kawasan air terjun tersebut, sedangkan pada fasilitas keamanan kurang nya pengawasan wisatawan pada lokasi air terjun. Setelah semua skor di jumlahkan hasil yang di dapat 11.

Tabel 22. Penilaian Potensi Kawasan Wisata Kolam belanda

| No.    | Indikator                 | Kriteria                          | Skor |
|--------|---------------------------|-----------------------------------|------|
| 1      | Jarak Terhadap Pusat Kota | 20 – 60 km                        | 2    |
| 2      | Akomodasi                 | Terdapat 1-4 akomodasi            | 2    |
| 3      | Jumlah Daya Tarik         | Terdapat 1-3 daya tarik wisata    | 2    |
| 4      | Rumah Makan               | Terdapat >2 Rumah Makan/Restoran  | 3    |
| 5      | Fasilitas Keamanan        | Tidak terdapat Fasilitas Keamanan | 1    |
| 6      | Fasilitas toilet          | Terdapat 0-3 Fasilitas Toilet     | 1    |
| Jumlah |                           |                                   | 11   |



Gambar 7. Objek wisata kolam Belanda di KHDTK ULM

Penilaian skor aksesibilitas terhadap pusat kota memiliki skor 2, akomodasi memiliki skor 2, daya tarik wisata memiliki skor 2, rumah makan memiliki skor 3, fasilitas keamanan memiliki skor 1, fasilitas toilet memiliki skor 1. Dilihat dari setiap indikator skor tertinggi yaitu rumah makan/restoran karena lebih dari 2 rumah makan, wisatawan yang sering berkunjung ke objek wisata kolam Belanda lebih sering bersantai di rumah makan sehabis berenang di kolam

Belanda. Hasil terendah yang didapat dari indikator skor diperoleh dari fasilitas keamanan dan fasilitas toilet karena mendapat skor masing – masing 1 kurangnya fasilitas keamanan menimbulkan kurangnya pengawasan objek wisata tersebut, fasilitas toilet juga minim sehingga harus ditambah demi kenyamanan wisatawan. Hasil yang didapat dari penilaian setiap skor indikator berjumlah 11, sehingga termasuk dalam potensi sedang.

Tabel 23. Penilaian Potensi Kawasan Wisata Outbond

| No.    | Indikator                 | Kriteria                          | Skor |
|--------|---------------------------|-----------------------------------|------|
| 1      | Jarak Terhadap Pusat Kota | 20 – 60 km                        | 2    |
| 2      | Akomodasi                 | Terdapat 1-4 akomodasi            | 2    |
| 3      | Jumlah Daya Tarik         | Terdapat 1-3 daya tarik wisata    | 2    |
| 4      | Rumah Makan               | Terdapat >2 Rumah Makan/Restoran  | 3    |
| 5      | Fasilitas Keamanan        | Tidak Terdapat Fasilitas Keamanan | 1    |
| 6      | Fasilitas toilet          | Terdapat 0-3 Fasilitas Toilet     | 1    |
| Jumlah |                           |                                   | 11   |



Gambar 8. Objek wisata outbond di KHDTK ULM

Penilaian skor aksesibilitas terhadap pusat kota memiliki skor 2, akomodasi memiliki skor 2, daya tarik wisata memiliki skor 2, rumah makan memiliki skor 3,

fasilitas keamanan memiliki skor 1, fasilitas toilet memiliki skor 1. Di lihat dari setiap indikator skor tertinggi yaitu rumah makan/restoran karena lebih dari 2 rumah

makan, wisatawan yang sering berkunjung ke objek wisata outbond sering berbelanja ke rumah makan karena dekat dengan wisata outbond di bandingkan lokasi wisata lain, seperti air terjun dan puncak bukit besar. Hasil terendah yang di dapat dari indikator skor di peroleh dari fasilitas keamanan dan fasilitas toilet karena mendapat skor masing – masing 1 kurangnya fasilitas keamanan menimbulkan kurangnya pengawasan objek wisata tersebut, fasilitas toilet juga kurang terawat kerbersihannya sehingga harus di benahi demi kenyamanan wisatawan. Hasil yang di dapat dari penilain setiap skor indikator berjumlah 11, sehingga termasuk dalam potensi sedang.

#### **Pendapat responden**

Hasil wawancara dengan wisatawan yang berkunjung ke Puncak Bukit yang terdapat di sekitar KHDTK ULM Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar mengenai pendapat yang timbul setelah dilakukan analisis, Maka didapat rekapitulasi pendapat wisatawan terhadap wisata alam KHDTK ULM di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar terhadap pemetaan potensi wisata alam. Setelah dilakukan wawancara terhadap wisatawan yang berkunjung di wisata alam KHDTK ULM di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar didapatkan hasil mengenai peningkatan sarana dan prasarana perlunya perbaikan dalam akses jalan menuju tempat wisata, sarana dan prasarana berupa parkir, toilet, tempat sampah, perlunya perbaikan dan perawatan penambahan demi kenyamanan wisatawan yang berkunjung. Kemudian perlunya pembaruan objek wisata dan informasi mengenai objek wisata.

Keamanan yang perlu ditingkatkan kembali agar wisatawan yang berkunjung merasa aman dan nyaman saat berada di objek wisata. Penerangan lampu jalan pada malam hari di objek wisata harus ditingkatkan lagi, akomodasi mengenai biaya parkir yang dirasa oleh pengunjung terlalu mahal, Puncak Bukit juga memiliki keindahan pemandangan alam yang sangat alami sehingga wisatawan yang berkunjung kebanyakan mengunjungi puncak bukit besar karena di atas puncak wisatawan bisa merasakan pemandangan panorama alam yang sangat asli, pada saat pagi hari terlihat kabut yang menyelimuti bukit – bukit yang berada di sekitar Puncak Bukit.

Air terjun Hasil yang di dapat pada lokasi wawancara menggunakan kuisioner didapatkan hasil pendapat wisatawan sebagai berikut akses jalan yang perlu adanya perbaikan menuju objek wisata, lahan parkir yang tidak tertata rapi di kawasan objek wisata, fasilitas toilet yang perlunya perbaikan, perlunya penambahan tempat sampah agar wisatawan yang berkunjung tidak membuang sampah sembarangan di objek wisata, air terjun juga diminati wisatawan yang berkunjung karena dekat dengan akses jalan pada lahan parkir kebanyakan wisatawan yang berkunjung selalu menyempatkan diri berkunjung ke air terjun karena panorama alam nya yang indah. Kolam belanda Hasil yang di dapat pada objek wisata alam di lokasi kolam belanda di dapatkan hasil seperti perbaikan akses jalan, kebersihan pada kolam belanda seperti perawatan dan pemeliharaan sehingga wisatawan yang menikmati objek wisata merasakan kenyamanan saat berkunjung. , salah satu daya Tarik yang terdapat pada kolam belanda yaitu sebagian wisatawan bisa berenang di kolam tersebut dengan air yang sangat jernih.

Wisata outbond Hasil yang di dapat pada lokasi wisata outbond sebagai berikut perlu adanya aturan tegas apabila kedatangan membuang sampah sembarangan di objek wisata alam, perawatan fasilitas sarana dan prasarana di objek wisata alam, wahana bermain yang kurang, tingkatkan keamanan di objek wisata alam, akses jalan utama harus adanya perbaikan, kebersihan pada objek wisata alam yang harus di perhatikan pihak pengelola, dan retribusi yang di anggap tidak sesuai dengan kenyamanan pengunjung dan fasilitas yang ada. Wisata outbond sering didatangi oleh wisatawan yang berkunjung karena ingin merasakan permainan di alam bebas.

Motivasi pengunjung di wisata alam KHDTK ULM Berdasarkan pendapat responden motivasi untuk mengunjungi objek wisata alam di KHDTK ULM yang ada di objek wisata di karenakan objek wisata alam di KHDTK ULM mempunyai pemandangan wisata alam yang indah dan panorama alam nya yang khas. Sumber informasi yang diperoleh pengunjung wisatawan didapatkan dari sebagian besar kawan dan berkunjung dengan rombongan. Responden yang berkunjung pada wisata alam KHDTK ULM Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar sebagian besar sering mengunjungi objek

wisata alam lebih dari 4 kali dengan lama di lokasi selama 1 sampai 6 jam.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Objek daya tarik wisata di KHDTK ULM tersebar pada ketinggian 85 – 471 mdpl, pada tutupan lahan ruang terbuka, pertanian dan hutan sekunder, Potensi objek daya tarik wisata di KHDTK ULM antara lain : outbond, kebun dukuh, kolam belanda, benteng belanda, puncak bukit besar, air terjun dan penangkaran rusa sambar. Potensi kawasan wisata KHDTK ULM yang memiliki daya Tarik paling tinggi yaitu puncak bukit besar.

### Saran

Akses jalan pada objek wisata alam di KHDTK ULM Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar sangat perlu adanya perbaikan, kebersihan pada objek wisata alam sangat kurang, fasilitas seharusnya adanya pemeliharaan, perbaikan, dan penambahan berupa toilet, tempat sampah, lampu penerangan jalan, perlu adanya inovasi baru terhadap wisata alam atau objek wisata alam untuk menarik lebih banyak minat wisatawan yang berkunjung ke objek wisata.

## DAFTAR PUSTAKA

Amdani S. 2008. Analisis Potensi Obyek Wisata Alam Pantai di Kabupaten Gunung Kidul. *Skripsi*: Fakultas Geografi UMS.

Ekadinata A, Dewi S, Hadi D, Nugroho D, dan Johana F. 2008. *Sistem Informasi Geografis Untuk Pengelolaan Benteng Lahan Berbasis Sumber Daya Alam. Buku1: Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh Menggunakan ILWIS Open Source*. Bogor: World Agroforestry Centre.

I Ketut Surya Diarta,. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Pendit, S Nyoman, 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, PT Pradnya Paramita, Jakarta.

Schiffman & Kanuk, (2007), *Perilaku Konsumen*, di alih bahasakan oleh Zulkifli Kasip, Edisi Ketujuh, Penerbit PT. Indexs

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.

Saragih, Bungaran. 1998. *Agribisnis Paradigm Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. Bogor: Yayasan Mulia Persada.

Tika, H Moh. Panbudu. 2005 *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara

TIM KHDTK UNLAM. 2016. Proposal KHDTK. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru

Yoeti, O.A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung. Angkasa

Yulian, 2015. Pemetaan Destinasi Wisata Di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten Melalui Sistem Informasi Geografi. Universitas Pendidikan Indonesia. Vol. 3, hlm. 5